

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya industri di Indonesia ini harus menjadi hal yang patut diapresiasi oleh masyarakatnya. Salah satu faktor yang menjadi pendukung untuk kelangsungan suatu industri yakni sumber dana. Salah satu cara agar industri mendapat sumber dana yang cukup yakni dengan menjual sahamnya kepada publik melalui pasar modal. Kelebihan adanya pasar modal yakni kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas.¹

Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal ialah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.²

Minat masyarakat lokal akan investasi pun semakin meningkat, hal seperti ini yang diharapkan oleh pemerintah, karena investor dalam negeri memiliki penting untuk memperkuat pasar modal Indonesia. Selain itu,

¹Sawidji Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta; PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 5

²<http://www.ojk.go.id/id/pasar-modal/regulasi/undang-undang-nomor-8tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU> diakses tanggal 12 April 2020.

keuntungan yang akan didapat oleh industri yakni mengurangi potensi volatilitas pasar saham akibat dana keluar (*outflow*). Dalam fatwa DSN-MUI No. 80 yakni tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas.³

Sejarah pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan adanya indeks tersebut, maka pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Berkembangnya pasar modal syariah, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI ialah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

³ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm.

⁴ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta:Kencana,2014), hlm.179

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.⁵ Salah satu perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. merupakan salah satu perusahaan ritel yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bergerak dalam bidang penyediaan perlengkapan rumah tangga serta produk yang menunjang gaya hidup. Perusahaan Ace Hardware Indonesia ini berdiri pada tanggal 3 Februari 1995 dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 November 2007.

Saat ini Ace Hardware Indonesia merupakan pionir dan pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup yang cukup lengkap, dengan 156 toko di berbagai pusat perbelanjaan seluruh Indonesia. Toko Ace Hardware terbesar, yang sekaligus menjadi toko yang terbesar di dunia, terletak di Alam Sutera, Serpong- Tangerang.⁶ Dari tahun, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk mencatat pendapatan bersih yang cenderung meningkat. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh, pada tahun 2015 PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk mendapat *net income* sebesar 584 miliar rupiah, kemudian di tahun selanjutnya perusahaan ini mendapatkan pendapatan bersih yang cukup signifikan sebesar 706 miliar rupiah, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 976 miliar

⁵ www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/ diakses tanggal 1 Desember 2019

⁶ Corporare.acehardware.co.id diakses tanggal 29 September 2020

rupiah. Jika dilihat dari tahun 2016, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk mengalami kenaikan pendapatan yang cukup signifikan, hal tersebut menunjukkan kinerja yang cukup baik serta *quality control* yang efektif.

Lengkapnya produk PT. Ace Hardware dan tentunya dengan kualitas yang cukup baik pula, menambah minat para konsumen untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari di PT. Ace Hardware, terlebih pelayanan serta fasilitas yang diberikan pun sangat nyaman. Hal tersebut menjadi alasan mengapa PT. Ace Hardware Indonesia cukup diminati oleh masyarakat Indonesia.

Analisis yang biasa dilakukan oleh seorang investor dalam melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan investor dalam membeli saham yang baik ialah dengan menggunakan rasio nilai pasarnya karena dengan mengetahui rasio pasar maka dapat mengetahui prestasi perusahaan di pasar modal. Salah satu instrumen pasar yang digunakan peneliti yakni *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) merupakan harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba yang bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya ialah harga bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) sebuah emiten, hal tersebut dapat mengetahui harga saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukan secara *future* alias perkiraan.⁷

⁷ Buddy Setianto, *Industri Consumer Goods Saham-Saham BEI per Laporan Keuangan Q3 2016*, (Jakarta :SVC, 2016) hlm. 44

Meski *Price Earning Ratio* (PER) bukanlah satu satunya parameter yang penting, akan tetapi bagi investor nilai *Price Earning Ratio* (PER) dapat menjadi cerminan prospek sebuah saham. Adanya *Price Earning Ratio* (PER) dapat menunjukkan pertumbuhan laba dari suatu perusahaan, dan investor tentu tertarik dengan pertumbuhan laba yang signifikan dari suatu perusahaan sehingga memberikan efek yang baik terhadap harga saham. Dan juga *Price Earning Ratio* (PER) merupakan kewajaran nilai harga saham. Maka, semakin besar *Price Earning Ratio* (PER), semakin meningkat juga harga saham karena investor menaruh harapan akan mendapat deviden atau keuntungan yang tinggi pula.

Apabila *Price Earning Ratio* (PER) dalam suatu perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun sebelum-sebelumnya, maka para investor pun tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Karena, para calon investor berasumsi bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan naik secara terus menerus, maka *net income* yang didapat perusahaan pun besar.

Rasio selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio penilaian yang menggambarkan kegiatan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio *Price to Book Value* (PBV) ini ialah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai asset bersih perusahaan. Jika nilai *Price to Book Value* (PBV)

mengalami kenaikan maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami kenaikan juga.⁸

Dalam rasio *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan jika nilai *Price to Book Value* (PBV) sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa harga saham dinilai wajar. Dengan kata lain dikatakan bahwa apabila saham emiten yang mempunyai *Price to Book Value* (PBV) dibawah 1 maka harga saham tergolong rendah. Sebaliknya, jika *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 maka harga saham diatas harga pasarnya.⁹

Kenaikan *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan akan berdampak pula pada bertambahnya nilai harga saham, serta bertambahnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan maka akan menghasilkan kenaikan harga saham. Begitupun sebaliknya, jika *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan, maka harga saham pun akan turun. Serta jika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, maka akan berdampak pada penurunan harga saham pula. Hal tersebut sesuai fakta yang ditemukan oleh Arief Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*.¹⁰

Pada umumnya, hampir semua investasi mengandung risiko. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan ialah

⁸Danta, Linda, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", dalam jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, nomor 02 ,hal 98. Oktober 2013

⁹ Zakky Fahma Auliya, *Investasi Itu Simplei* (Yogyakarta : CV Gerbang Media Aksara, 2019) hlm.57

¹⁰ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta : Grasindo, 2017) hlm. 84

informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan juga laporan keuangan beberapa tahun kebelakang. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisa bagi calon investor sebelum membeli saham tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan.

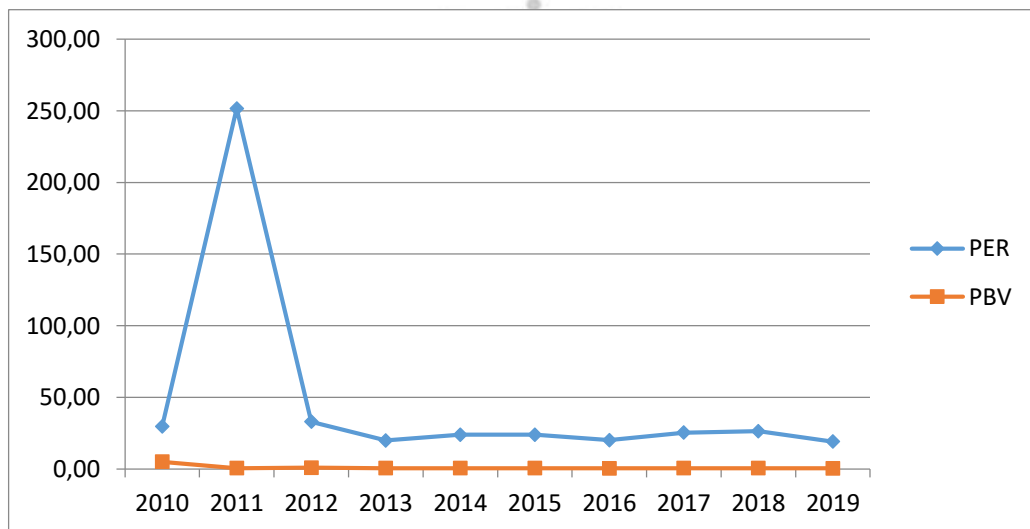
Berikut ialah data tabel *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Stock Price* pada PT. Ace Hardware, Tbk. Periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Harga Saham PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Periode 2010-2019

Periode	<i>Price to Earning Ratio (PER)</i>		<i>Price Book Value (PBV)</i>		Harga Saham	
2010	29,58		5,01		2.950	
2011	251,6	↑	0,58	↓	4.100	↑
2012	32,91	↓	0,88	↑	820	↓
2013	19,87	↓	0,53	↓	590	↓
2014	23,86	↑	0,58	↑	785	↑
2015	23,91	↑	0,54	↓	825	↑
2016	20,09	↓	0,47	↓	835	↑
2017	25,32	↑	0,56	↑	1.155	↑
2018	26,38	↑	0,6	↑	1.490	↑
2019	19,05	↓	0,42	↓	1.495	↑

Sumber : Annual Report PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (data diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pada tahun 2009 ke 2010 jumlah Harga Saham naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 4.100,-. Pada tahun 2012 sebesar Rp 820,-. Pada 2013 mengalami penurunan yaitu dari Rp 829,- menjadi Rp 590,-. Pada tahun 2014 hingga 2019 Harga Saham kembali mengalami kenaikan. Jumlah Harga Saham pada tahun 2019 sebesar Rp 1.495,-. Dengan ini, permasalahan yang terjadi secara parsial pada tahun 2011 dimana PER mengalami penurunan akan tetapi Harga Saham mengalami kenaikan. Serta pada tahun 2012 dan 2015 pun mengalami permasalahan parsial dimana PBV mengalami kenaikan, tetapi Harga Saham mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dimana PER dan PBV mengalami penurunan, tetapi Harga Saham mengalami kenaikan lalu tahun 2019 PER dan PBV mengalami penurunan dan Harga Saham mengalami kenaikan. Adapun grafik dari rata-rata PER dan PBV dapat dilihat di **Gambar 1.1**

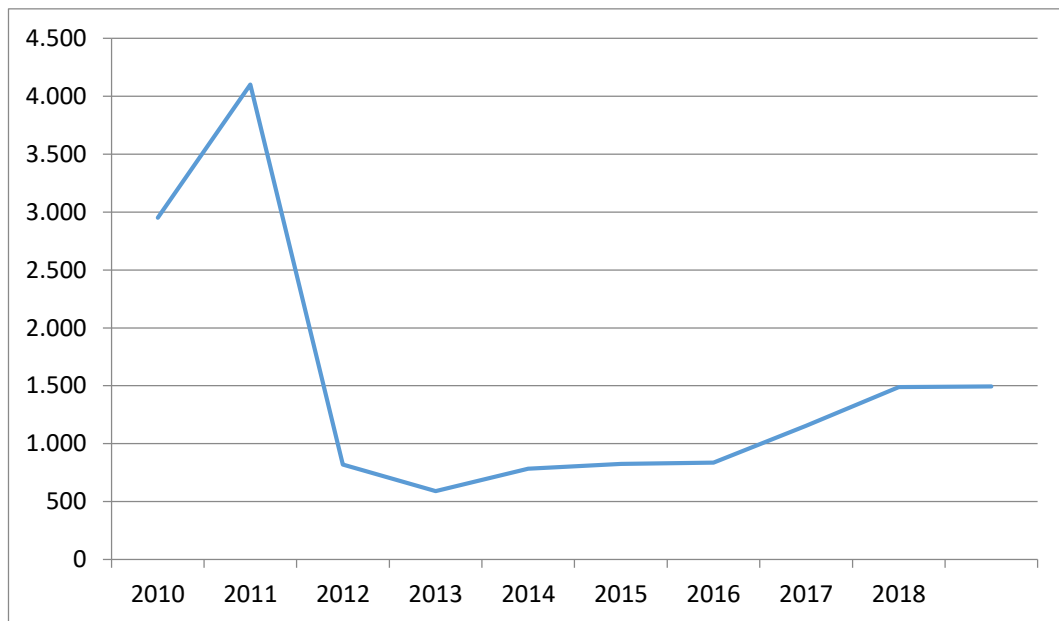


Sumber : Data Sekunder *Annual Report* PT. Ace Hardware, Tbk (2020)

Gambar 1.1

Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV)
PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Periode 2010-2019

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* mengalami fluktuasi. Adapun *Stock Price* PT. Ace Hardware Periode 2010-2019 dapat dilihat oada **Gambar 1.2**



Sumber : Data Sekunder *Annual Report* PT. Ace Hardware, Tbk.

Gambar 1.2
Stock Price (SP)

PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Periode 2010-2019

Berdasarkan pada grafik *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham diatas, menunjukkan proses pertumbuhan yang fluktuatif. Dalam posisi normal, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Jika *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka harga saham pun akan tinggi. Jika dilihat data di atas terdapat permasalahan dimana pada tahun 2011 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2012 juga terdapat permasalahan dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan,

sedangkan Harga Saham mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2015 dan 2016 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2019 *Price to Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan.

Jika pada posisi normal *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan maka harga saham pun akan turun. Tetapi pada data di atas terdapat permasalahan pada tahun 2011 dimana *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dan akan tetapi Harga Saham mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2013 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan, akan tetapi Harga Saham mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2015 dimana *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan, akan tetapi Harga Saham mengalami kenaikan. Serta pada tahun 2019 adanya penurunan *Price to Book Value* (PBV) dan juga kenaikan Harga Saham.

Terlebih pada tahun 2016, dan 2019 permasalahan lebih kompleks dimana *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami permasalahan dengan *Stock Price* (SP) ditahun yang sama. Itulah sebabnya calon investor harus dapat menganalisa terlebih dahulu sebelum mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti menetapkan objek yang diambil dalam penelitian ini yakni *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga saham. Serta memfokuskan pada salah satu saham ritel yang bergerak di bidang penyediaan barang rumah tangga dan gaya hidup yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi kasus PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Mengingat pentingnya menganalisis beberapa variabel sebelum akhirnya para investor mengambil keputusan untuk investasinya, maka akhirnya penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul ***Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Stock Price (SP) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi kasus PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk Periode 2010-2019***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapat yakni :

1. Terjadinya fluktuasi dari nilai *Price Earning Ratio* yang diduga dapat mempengaruhi nilai *Stock Price* pada PT. Ace Hardware Indonesia yang menjadi objek penelitian;
2. Fluktuasi dari nilai *Price to Book Value* yang diduga dapat mempengaruhi minat para calon investor untuk berinvestasi di PT. Ace Hardware Indonesia;
3. Diduga variabel *Price Earning Ratio* serta *Price to Book Value* dapat mempengaruhi *Stock Price* pada perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai penelitian yang saya teliti yaitu tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP), ialah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2010-2019?
3. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2010-2019?



D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2010-2019;

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia. Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2010-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah Kegunaan Praktis :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang;
2. Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya dipasar modal;
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price* (SP)

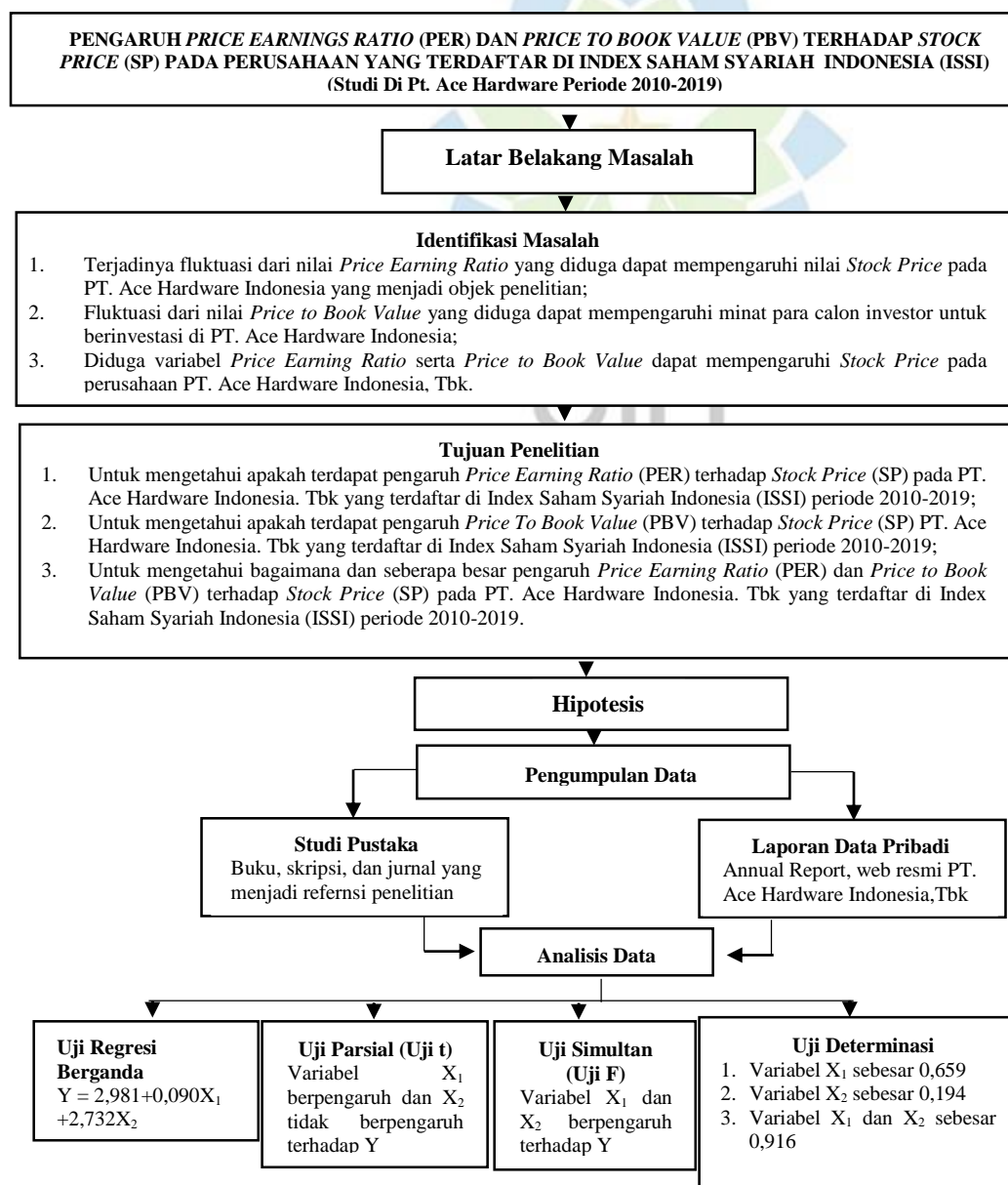
Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio pasar yang biasa digunakan para investor untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Jika kita melihat dari tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, para investor akan melihat nilai kewajaran saham tersebut. Jika dilihat secara teori, maka semakin tinggi rasio, mengindikasikan kinerja perusahaan yang cukup baik.

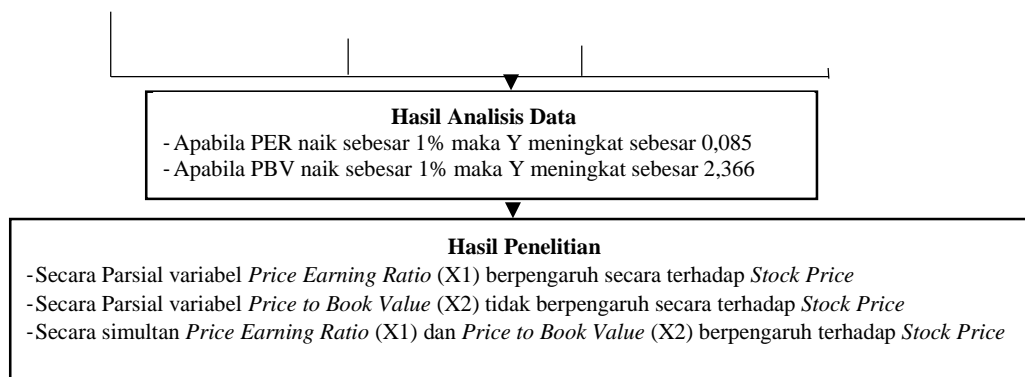
2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP)

Price to Book Value juga merupakan salah satu indikator dari rasio penilaian yang biasa digunakan untuk menilai kewajaran nilai harga saham suatu perusahaan. Menurut Tryfino mengatakan bahwa, *Price to Book Value* merupakan suatu harga/nilai buku per lembar saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. *Book Value Per Share* (BVPS) yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan.¹¹ Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat di **Gambar 1.3**.



¹¹ R. Chepi Saefi Jumhana, *Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk* dalam <file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/274-424-1-SM.pdf> diakses pada 21 April 2021





Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti (2020)

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Hasil
1	Rizqi Taufika Hidayah	Pengaruh <i>PER</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>PBV</i> , dan <i>NPM</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2010	Variabel independen yakni <i>PER</i> dan <i>PBV</i> dan Variabel dependen yakni Harga Saham	Berdasarkan hasil uji F, <i>PER</i> , dan <i>PBV</i> harga saham pada PT. Indofood sukses Makmur, Tbk bahwa tidak ada pengaruh antara <i>PER</i> dan <i>PBV</i> terhadap Harga Saham.
2	Nur Dini Hasanah	Pengaruh <i>BVS</i> , <i>PBV</i> , Dan <i>PER</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel independen yakni <i>PBV</i> dan <i>PER</i> serta Variabel dependen yakni Harga Saham	<i>BVS</i> , <i>PBV</i> dan <i>PER</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan nilai koefisien determinasi

		Indonesia (BEI) Tahun 2016.		sebesar 0,855 atau 85,5%
3.	Rizky Zulfia Ningrum	Pengaruh PER PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Variabel independen yakni PER dan PBV serta variabel dependen yakni harga saham	PER dan PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, periode 2011-2017
4.	Hajar Siti Khotimah	<i>Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2006-2015</i>	Variabel independen yaitu PER dan variabel dependen yakni Harga Saham	PER dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham
5.	Hana Tiarna Syadina	Pengaruh PER ROE Terhadap Harga Saham Syariah Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018	Variabel independen yakni PER serta variabel dependen yakni Harga Saham	Ha ditolak Ho diterima bahwa terdapat pengaruh dan kontribusi tidak signifikan antara <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)

6.	Rakhmat Budiyanto	Pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen yaitu PER dan PBV serta variabel dependen yakni Harga Saham	Secara simultan variable EPS, PBV, dan PER terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
7.	Ricky Setiawan	Pengaruh ROA, DER, dan PBV terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2009	Variabel independen yaitu PER dan PBV	Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan, secara simulyan ROA, DER, dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat membandingkan penelitian ini dengan beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), dan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya ada yang berpengaruh signifikan maupun ada yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* (SP). Serta variabel independen lainnya yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang memiliki hasil berpengaruh secara signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price* (SP).

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan tersebut yakni objek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda. Contoh dari penelitian terdahulu oleh Rizki Zulfia Ningrum yang berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk). Sedangkan judul yang diambil penulis yaitu

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk). Adapun perbedaan dari objek penelitian tersebut yaitu peneliti terdahulu menggunakan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sedangkan penulis menggunakan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Sehingga, laporan keuangan yang digunakan pun berbeda.

Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk Periode 2010-2019) belum pernah dilakukan sebelumnya.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, sebagai berikut :

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Price* (SP)

H_0 = *Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a = *Price Earning Ratio* (PER), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP)

H_0 = *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a = *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

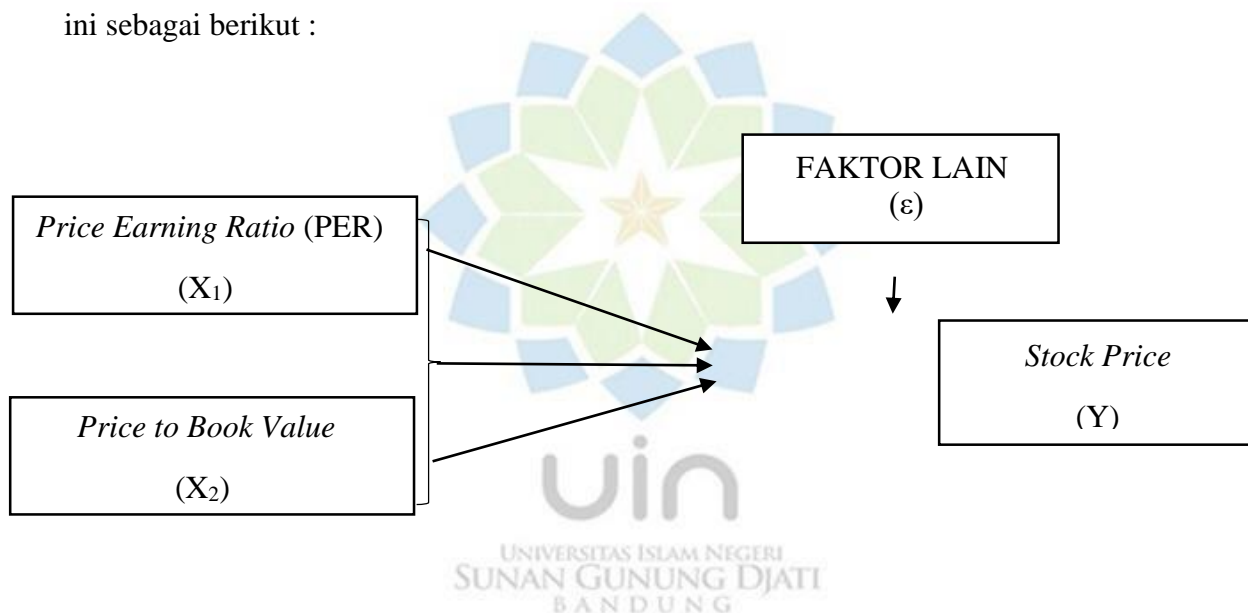
- 3) *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Stock Price* (SP)

H_0 = *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a = *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

I. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan model penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.4
Model Penelitian